

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Sedangkan menurut Best sebagaimana dikutip oleh Sukardi penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.²

Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Pada studi penelitian ini, subjek penelitian yang dimaksud adalah peserta didik dan pendidik. sehingga peneliti dituntut terjun ke lapangan untuk menggali data secara

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

² Sukardi. *Metode Penelitian Guru: Kompetensi dan Prakteknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan berdasarkan data yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan yang dipikirkan oleh subjek penelitian.

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagai yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yaitu: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh-pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus mendalam. Menurut Guba & Lincoln, yang dikembangkan oleh Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan menyatakan bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam menggunakan

³ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 9-10

berbagai sumber data.⁴ Kaitannya dengan waktu dan tempat, secara khusus Yin menjelaskan bahwa objek yang diangkat sebagai kasus bersifat kontemporer, yaitu sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan.⁵ Pada intinya dapat dipahami bahwa studi kasus merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang memandang suatu objek penelitian itu sebagai suatu kasus atau fenomena kontemporer yang dapat perlu diteliti secara utuh dan menyeluruh pada keadaan yang alami (natural) dengan menggunakan berbagai sumber data. Penggunaan berbagai sumber ini dengan tujuan, tercapainya validitas dan reliabilitas penelitian.

Penelitian studi kasus secara umum terbagi dalam tiga jenis, tetapi jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus mendalam (*intrinsic case study*). Studi kasus mendalam (*intrinsic case study*), yaitu studi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari kasus yang khusus. Tujuan studi kasus mendalam ini bukan untuk membangun teori, meskipun pada waktu lain peneliti mungkin mengerjakan hal tersebut. Studi ini dilakukan karena ada minat intrinsik di dalamnya, sebagai contoh anak luar biasa, klinik, konferensi dan kurikulum.⁶ Fokus dalam studi ini adalah kurikulum. Peneliti mengkaji lebih dalam tentang kurikulum 2013 yang digunakan di Madrasah

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 114

⁵ *Ibid.*, hal. 117

⁶ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 114

Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung.

Dengan demikian, dalam studi kasus peneliti meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena – fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data secara mendalam. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori sebagai acuan penelitian untuk menentukan arah dan hasil penelitian. Penggunaan jenis penelitian studi kasus mendalam ini bertujuan untuk melihat fenomena mengenai implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung dan peneliti memandang fenomena ini sebagai fenomena kontemporer yang dampaknya sampai saat ini masih dirasakan dalam pendidikan di Indonesia.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwa penulis mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan (MIN) Rejotangan yang ada di desa Pundensari Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

- a. Madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 di Kecamatan Rejotangan.
- b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung dijadikan sebagai pilot projek dalam penerapan kurikulum 2013 di kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung.⁷
- c. Madrasah yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang, terbukti dengan beberapa penghargaan yang diperoleh oleh lembaga tersebut dalam berbagai kegiatan. Salah satu contoh prestasi gemilang adalah mendapat kejuaraan pertama putra ISC (*Indonesia Scout Challenge*) tingkat Nasional.⁸
- d. Lokasi Lembaga tersebut strategis dan mudah untuk diakses kendaraan.

Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, enam guru (guru kelas satu sampai enam), dua orang peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung, dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung. Hal ini dikarenakan guru, peserta didik dan kepala madrasah tersebut

⁷ Wawancara dengan bapak SugengSusantoselaku waka kurikulum di MIN Rejotangan Tulungagung pada tanggal 30 Agustus 2017.

⁸ Wawancara dengan Bapak Huda selaku guru kelas 4 Pada tanggal 30 Agustus 2017

merupakan informan utama yang mengalami dan saling mendukung terlaksananya Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap fakta yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁹ Selama melakukan penelitian ini, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia. Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan alat tulis dan alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian disamping itu, kehadiran peneliti ini dapat menunjang keabsahan data

⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...,hal. 65.

penelitian. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dalam setiap pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan “*resion d’entre*” seluruh proses pencatatan. Persyaratan yang pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.¹⁰ Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik.

Adapun sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data peroleh. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P, yaitu *Place, Person, Paper*.¹¹ *Person* (orang) yaitu sumber, melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah dan Guru di sekolah tersebut. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data tempat meliputi gedung sekolah, kelas,

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hal. 224

perpustakaan dan lain sebagainya. Sumber data tertulis yaitu *paper* atau dokumen atau profil sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan kontribusi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tiap penelitian itu berbeda-beda hal tersebut disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.¹² Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah *participant observer*. *Participant observer* merupakan peran dalam observasi yang dipilih *observer* untuk mengambil bagian dan terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dilakukan *observe*.¹³ Menurut Suparlan yang dikutip oleh Imam Gunawan keterlibatan peneliti dalam pengamatan berperan (*participant observer*) itu ada empat, yaitu keterlibatan pasif, keterlibatan setengah-setengah, keterlibatan aktif, dan keterlibatan penuh atau lengkap.¹⁴

¹² Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal.85

¹³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, observasi, dan fokus group: Sebagai Instrumen penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hal.146

¹⁴ Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 155

Keterlibatan yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah keterlibatan aktif. Keterlibatan pasif ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku yang diamati. Keterlibatan peneliti dengan pelaku yang diteliti hanya terwujud dalam bentuk keberadaannya dalam arena kegiatan.¹⁵

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis *Participant-observer* keterlibatan pasif yang mana peneliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan implementasi kurikulum tanpa ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh *observe*, peneliti berada di tempat kegiatan dan hanya cukup mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Menurut Rulan Ahmadi wawancara mendalam adalah Upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau

¹⁵ *Ibid.*,

membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹⁶

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung. Responden dalam penelitian ini antara lain Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan, guru, peserta didik dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan fokus penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, sehingga dapat dikatakan dokumen adalah data-data penting tentang kegiatan yang berkaitan dengan keadaan dan operasional dari pada objek penelitian.¹⁷ Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi ini peneliti menggunakan data-data yang relevan untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung, kegiatan- kegiatan terkait proses belajar mengajar, dan perangkat

¹⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 63.

¹⁷ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Grafindo, 2002), hal.123

pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013.

2. Instrumen Pengumpulan data

Menurut Sumadi, instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.¹⁸ Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹⁹

Sesuai dengan fokus penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagaimana terlampir instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.²⁰ Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. *data reduction, data display,*

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal.

52

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 134

²⁰

Sugiyono, *Metode Penelitian Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 334

dan *conclusion drawing/ verification*.²¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²² .

Pada teknik ini, peneliti melakukan perampingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan. Proses reduksi data ini tidak serta merta dilakukan di akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²³

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, dan lain-lain. Hal ini

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 337

²² *ibid.*, hal. 338

²³ *ibid.*, hal. 341.

disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, (observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi). Penyajian data merupakan kelanjutan dari reduksi data. Pada penyajian data yang telah terkumpul dan telah di reduksi akan disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²⁴

Peneliti melakukan teknik verifikasi atau penarikan kesimpulan data setelah melakukan teknik reduksi dan penyajian data. Pada teknik ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan data secara hati-hati dan teliti disesuaikan data yang telah diperoleh. Dengan demikian hasil penelitian yang diperoleh menjadi hasil yang valid bukan atas angan-angan atau opini peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

²⁴ *ibid.*, hal. 345

Agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya secara ilmiah, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan pengecekan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.²⁵ Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar Implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong,²⁶ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

²⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.121.

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal.301.

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengolah data yang diperoleh dan membandingkan data dari berbagai teknik (hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi). Dengan demikian data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda dapat teruji kebenarannya.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁷ Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Di sini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara

²⁷ *Ibid.*,hal.332.

tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Di sini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.²⁸

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri.

²⁸

Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 276

Hal ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat kepada dosen pembimbing dan dosen lainnya untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan *audit dependabilitas*. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai implementasi pembelajaran kurikulum 2013 untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian.

29

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Adapun penjelasan secara spesifik sebagaimana berikut:

1. Tahap Pra – Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta peneliti memantau perkembangannya kemudian peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga

menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan untuk proses penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi yang luas dalam proses pengumpulan data. Sebelumnya peneliti akan menjalin keakraban dengan responden agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin, peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data mengenai Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan hasilnya. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti

melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar- benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.